

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEMAMPUAN
IBU DALAM MELAKUKAN PENANGANAN TERSEDAK PADA
ANAK USIA *TODDLER* DI DESAKAASAR
KECAMATAN KAUDITAN
KABUPATEN MINAHASA
UTARA**

Abdul Multhalib Maku^{1*}, Swandi I. Luneto², Sunarti Basso³

¹*Mahasiswa Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

^{2,3}*Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado*

Program Studi Ners
Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan nafas di pangkal laring. Penyempitan jalan nafas bisa berakibat jika mengarah pada gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh, karena tersedak dapat menimbulkan kematian. Faktor resiko penyebab tersedak pada anak usia *toddler* adalah mengunyah dan menelan. Tujuan Penelitian ini mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Melakukan Penanganan Tersedak Di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One group Pretest – Posttest Design*. Sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 15 orang dengan tehnik pengambilan sampel *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Di analisa dengan uji statistik *Mc.Nemar*. selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16,0.

Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan ibu dalam melakukan penanganan tersedak sebelum di berikan pendidikan kesehatan semuanya kurang tepat 15 (100%) dan setelah di berikan pendidikan kesehatan tepat 14 (93,3%), hasil uji bivariat di dapatkan p.value 0.000

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam melakukan penanganan tersedak pada anak usia *toddler* di desa kaasar kecamatan kauditan kabupaten minahasa utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk instansi kesehatan dan pendidikan dalam upaya pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat dalam upaya menangani masalah kesehatan yang mengancam nyawa pada masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Kemampuan, Penanganan Tersedak

ABSTRACT

Choking resulting in obstruction of the airway at the base of larynx. Narrowing of the airway can result if it leads to impaired ventilation and oxygenation of the body, because choking can cause death. Risk factors for choking in toddlers are chewing and swallowing. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the ability of mothers to treat choking in the Kaasar village, Kauditan sub-district, North Minahasa district”

This study used a Quasi Experiment resecrh sampling method with a one group pretest-posttest design. The sample of respondents in this study 15 people with total sampling technique. Data colletion using the observation sheet analyzed by statistical test M c. Nemar. Then data that has been collected is processed using th help of a computer program SPSS version 16.0.

The result of the Mc. Nemar statistical test showed that there was a significant effect between health education on the ability of mothers to treat choking on the toddlers in Kaasar village, Kauditan sub-district, North Minahasa district (p) =0,05; a = 0.05.

The conclusion in this study is that there is n effect of health education of the ability of mother to handle choking on toddlers in Kaasar village, Kauditan sub-district, North Minahasa district. The results of this study are expecteto be reference for health education agencies in an effort to provide health education to the public in an effort to deal with health problems that threaten life in society.

Key words : health education,ability, handling choking

PENDAHULUAN

Choking adalah tersumbatnya saluran nafas secara total atau sebagian sehingga menyebabkan korban sulit bernafas atau kekurangan oksigen, bahkan dapat segera mengakibatkan terjadinya kematian (*Bagian Diklit RSCM, 2015*).

Tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan nafas di pangkal laring.Penyempitan jalan nafas bisa berakibat jika mengarah pada gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh, karena tersedak dapat menimbulkan kematian (*American heart association*).Faktor resiko penyebab tersedak pada anakusia*toddler* adalah mengunyah dan menelan.

Berdasarkan data dari Ambulan Gawat Darurat 118 (2015). Anak dengan usiat*toddler* mengalami kematian 90% dengan sumbatan benda asing pada saluran jalan nafas akibat dari bebrapa faktor yang memicu terjadinya tersedak pada anak usia *toddler*. Selaras dengan data tersebut, data dari *American Academy Of Pediatrics (2010)* menyatakan bahwa penyebab dari mortalitas dan morbilitas adalah anak di bawah usia 3 tahun adalah tersedak. Makanan, minuman, balon, koin yang berserakan di lantai menjadi penyebab tersedak paling sering dan bahkan bisa menyebabkan kematian jika tidak di tangani dengan dengan cepat dan tepat.

Kelompok anak usia pertumbuhan *toddler* adalah anak-anak yang berumur 1-3 tahun di mana anak mengalami masa eksplorasi lingkungan yang intensif, di mana anak-anak berusaha mencari tahu bagaimana semua dapat terjadi dalam kehidupannya (*Wong 2015*). Pada anak usia ini adalah usia krisis karena anak mulai mengeksplorasi makanan yang ada di mulutnya, beberapa jenis, bentuk dan ukuran dari makanan dapat berpotensi untuk meningkatkan kejadian gagal nafassehingga anak beresiko tersedak

Menurut *World Health Organizatioan(WHO)* Pada tahun 2011 sekitar 17.537 kasus paling sering tersedak pada anak usia *toddler* (18-36 bulan). Adapun penyebab tersedak dari kejadian ini 59,5 % adalah makanan, 31,4 % karena benda asing dan sebesar 9,1 % tidak di ketahui penyebabnya, dan di ikuti dengan data Pada tahun 2015 Amerika Serikat terjadi 23.000 orang masuk Unit Gawat Darurat (UGD) karena tersedak, Pada negara yang sama pada tahun 2006 terdapat 4.100 kasus atau (1,4 per 100.000) kematian anak usia *toddler* yang di sebabkan karena aspirasi yang di sebabkan karena benda asing. Anak usia 6 bulan sampai dengan usia 4 tahun merupakan korban kematian terbanyak. Kematian tercatat karena tersedak sebanyak 300 anak per tahun, sebanyak 65% dari korban terbanyak adalah dengan usia kurang dari 3 tahun dan 35% sisanya berusia 3-5 tahun (*American academic of pediatrics,2010*).

Di Indonesia yang di peroleh langsung dari RSUD Dr. Harjono Ponorogo Kota Semarang tahun 2009 di temukan kasus tersedak sebanyak 157 kasus. Dan pada tahun 2010 telah mengalami penurunan menjadi 112 orang (C.P., et all 2015). Dan ada juga terdapat di beberapa tempat di Indonesia ada beberapa kasus yang terjadi terutama kejadian tersedak pada anak usia *toddler* di Bali,bayi berusia 6 bulan tersedak setelah diberikan susu, dari hasil pemeriksaan bayi meninggal di akibat tersedak karena susu (Edi Suwiknyo,2015).

Dan hal serupa terjadi pada tahun kemarin yaitu Di kota Manado pada tahun 2019 terjadi kasus seorang anak meninggal berusia 6 tahun meninggal dunia akibat tersedak sehabis memakan bakso.Itu artinya bahwa masih banyak keluarga atau orang tua terlebih khusus seorang Ibu yang kurang memahami

secara baik bahkan belum mengetahui penanganan dan pencegahan tersedak. Di lansir dari (*Tribun Manado, 2019*).

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara ditemukan sekitar 15 orang keluarga dari 414 kepala keluarga (KK) yang memiliki anak usia *Toddler* dan ada 2 keluarga mengatakan anaknya pernah tersedak waktu berumur 2,5 tahun dikarenakan makanan dan minuman serta dari semua keluarga mengatakan tidak mengetahui bagaimana cara melakukan penanganan yang baik dan benar jika anaknya tersedak. Kemudian dari hasil pengamatan dan wawancara juga ada beberapa keluarga mengatakan bahwa hanya memberikan air minum pada korban sebagai pertolongan pertama.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rovin (2013), menemukan sebanyak 12.400 kasus anak dibawah umur 14 tahun dari tahun 2001 hingga 2009 yang datang ke IGD karena tersedak. Temuan lain oleh *Centers of Diseases Control and Prevention* menemukan sebanyak 34 anak dibawa ke IGD (instalasi gawat darurat) setiap hari akibat tersedak. Sebanyak 57 anak meninggal setiap tahun karena tidak mendapatkan pertolongan yang memadai saat tersedak (*Hopkins, 2014*)

Dari beberapa data di atas kiranya kesadaran masyarakat terlebih khusus orang tua harus lebih memperhatikan anak yang berusia di bawah 5 tahun, dan perlu di ketahui juga pengetahuan tentang penanganan tersedak dengan cepat dan tepat harus ketahui terlebih khusus seorang ibu.

Selain pengetahuan harus di miliki seorang ibu mengenai penanganan tersedak, sikap ibu juga mempengaruhi angka kejadian tersedak pada anak di usiatoddler. Tindakan terhadap pertolongan pertama pada usiatoodler merupakan langkah selanjutnya yang harus di lakukan oleh seorang ibu, tindakan cepat yang di lakukan oleh seorang ibu sangat berpengaruh terhadap keselamatan anak usia *toddler*. Bagi seorang ibu memberikan tindakan atau pertolongan pertama pada anak usiatoodler adalah hal yang patut di ketahui dan harus di lakukan, Pengetahuan orang tua dalam melakukan penanganan tersedak perlu di tingkatakan, mengetahui bahaya tersedak yang dapat menimbulkan kematian.

Penelitian ini sebelumnya telah di lakukan oleh *Yeti nurhayati, Kartika Dian Listyaningsih dan Tresia Umarianti* (2017). Dengan judul “Penangaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap Self Efficacy Ibu”. Jenis penelitian ini menggunakan quasy eksperimental design, metode pengambilan sample yang di gunakan adalah total sampling dengan jumlah sample penelitian 50 orang. Penelitian ini di lakukan di posyandu balita di Desa Pelem Kec.

Karangrejo Kabupaten Magetan di bulan Maret- Juli 2016, menggunakan koesoner berisi 18 soal dengan menggunakan Skala Likert dan analisa Bivariant menggunakan Uji Statistic Uji Wilcoxon.

METODE

Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan *one grup post test design*, dimana penelitian ini sample di observasi terlebih dahulu sebelum di beri perlakuan (*pretest*) setelah diberikan perlakuan (*post test*) sample tersebut di observasi kembali (*notoadmodjo, 2014*).

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan keluarga yang mempunyai anak di bawah usiatoddler yang berjumlah 15 KK dan bertempat di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Pada pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelyaitu *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel yang akan di teliti sama dengan populasi pada wilayah tersebut (*Sugiyono, 2014*)

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Ibu yang memiliki Anak Usia *Toodler* Di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan (n=15)

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
26-35	5	33,3
36-45	10	66,7
Total	15	100,0

Sumber: Depkes 2020

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Ibu yang memiliki Anak Usia *Toodler* Di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan (n=15)

Jenis kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	ercent (%)
Perempuan	15	100,0
Total	15	100,0

(Sumber: Data Primer 2020)

Tabel 5.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Ibu yang memiliki Anak Usia *Toddler* Di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan (n=15)

Pendidikan	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
SD	3	20,0
SMP	9	60,0
SMA	3	20,0
Total	15	100,0

(Sumber: Data Primer 2020)

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu yang memiliki Anak Usia *Toddler* Di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan (n=15)

(Sumber: Data primer 20 Sumber Data Primer 2020)

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kemampuan ibu dalam melakukan penanganan tersedak pada anak usia *Toddler*, sebelum di berikan pendidikan kesehatan (n=15).

Kemampuan Ibu sebelum di berikan Pendidikan Kesehatan	Banyaknya Responden	
	Frequency(F)	percent (%)
Tidak Tepat	15	100,0
Tepat	0	0
Total	15	100,0

(Sumber: Data Primer 2020)

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kemampuan Ibu dalam melakukan penanganan tersedak pada anak usia *Toddler*, setelah di berikan Pendidikan Kesehatan (n=15)

Vol. 5 No.2

Kemampuan Ibu setelah di berikan Pendidikan Kesehatan	Banyaknya Responden	
	Frequency(F)	Percent (%)
Tidak Tepat	1	6,7
Tepat	14	93,3
Total	15	100,0

(Sumber: Data Primer 2020)

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5.7 Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Melakukan Penanganan Tersedak Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara (n=15)

Kemampuan Ibu Pre test	Kemampuan Ibu Post test		Value
	Tepat	Tidak Tepat	
Tidak tepat	1	14	0.00
Tepat	0	0	0

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam melakukan penanganan tersedak pada anak usia *toddler* di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Kabupaten Minasa Utara. Setelah dilakukan pengolahan data, peneliti menemukan hasil dari uji statistik mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Melakukan Penanganan Tersedak Pada Anak Usia *Toddler* Di

Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. dengan menggunakan uji *Mc.nemar* diperoleh hasil $p= 0,000$ H_0 ditolak dan H_a diterimadengan demikian ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Melakukan Penanganan Tersedak Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara

Penelitian ini di dukung oleh penelitian SURMANINGSIH dengan judul "Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan dan penanganan Tersedak pada Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga penelitian ini di lakukan oleh DWI SUMARNINGSIH pada tahun 2015 di Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. Metode penelitian yang di lakukan menggunakan desain penelitian pre eksperimen dengan rancangan *One Grup Pretest-Posttest* populasi berjumlah 20 responden dengan teknik pengambilan sample yang di gunakan yaitu *Nonprobability sampling* (sampel jenuh). Dan hasil uji menunjukan nilai p (*value*) pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah di berikan edukasi di dapatkan p (*value*) 0,000 dengan taraf signifikasi 0,05 ($p < 0,05$). Dan jika di tarik kesimpulan yaitu ada pengaruh edukasi keluarga dan penanganan tersedak.

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan yang artinya mejelaskan sesuatu pada porsi kesehatan dengan tujuan memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang apa itu konsep pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktek pendidikan dan konsep dasar pendidikan adalah proses belajar yangberarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Berangkat dari suatu asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup didalam masyarakat selalu memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih mampu, lebih tahu dan sebagainya).

Pokok dari pendidikan kesehatan adalah proses belajar, prsoses mengetahui, menjadi tahu serta mejadikan individu mengerti dan memahami.

Kegiatan belajar terdapat tiga persoalan pokok, yakni Persoalan masukan (input)Persoalan masukan dalam pendidikan kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan sasaran belajar (sasaran didik) yaitu individu, kelompok atau masyarakat yang sedang belajar itu sendiri dengan berbagai latar belakangnya.

Persoalan proses adalah cara atau mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan (prilaku) pada diri subjek belajar tersebut. Di dalam proses ini terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain: subjek belajar, pengajar

(pendidik atau fasilitator) metode dan teknik belajar, alat bantu belajar, dan materi atau bahan yang dipelajari.

Keluaran adalah merupakan hasil belajar yang di transfer oleh pelaku pendidik itu sendiri yaitu berupa kemampuan atau perubahan perilaku dari subjek belajar.

Pendidikan kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan disamping masukannya sendiri juga metode materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu / alat peraga pendidikan. Agar tercapai suatu hasil yang optimal maka faktor-faktor tersebut harus bekerjasama secara harmonis.

Pada penelitian ini menggunakan metode individual Metode Pendidikan Individual (Perorangan) menurut (*Notoadmodjo,2007*). Peranan Pendidikan kesehatan, juga proses belajar pada individu, kelompok dan masyarakat dari itu tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu dan sebagainya.

Kemampuan merupakan suatu perwujudan dari kewajiban dan tanggung jawab seorang untuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri dari segala macam penyakit dan masalah kesehatan lainnya (*Notoadmodjo 2012*).Kemampuan atau kehendak timbul sebagai lanjutan dari kesadaran dan pemahaman terhadap suatu objek.Kemampuan merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan atau indikasi timbulnya suatu tindakan.Kemampuan ini juga dapat di lanjutkan ketindakan atau berhenti pada kemauan saja.Faktor utama yang mempengaruhi kemauan adalah sarana atau prasarana yang mendukung tindakan tersebut. Timbulnya kemampuan masyarakat di bidang kesehatan berarti mereka telah mampu mewujudkan kemauan atau niat kesehatan dalam bentuk tindakan atau perilaku sehat (*Notoatmodjo,2012*). Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang di perlukan untuk menjalankan kegiatan mental.Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

Pengenalan dini serta untuk mengetahui bahaya akan tanda-tanda tersedak pada keluarga merupakan langkah awal untuk penanganan tersedak dengan bisa membedakan kondisi sakit yang lain seperti asma, serangan jantung, stroke atau kondisi sakit lain yang menyebabkan gangguan pernapasan. Untuk itu Pemberian pendidikan kesehatan tentang

pentingnya pencegahan tersedak sangat diperlukan bagi peningkatan keterampilan, pengetahuan serta cara dalam penanganan tersedak dalam keluarga terlebih khusus seorang ibu agar pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan tersedak pada anaknya. Pengetahuan juga menjadi hal yang penting bagi individu terutama bagi keluarga yang memiliki anak usia di usia *toddler*. Ini disebabkan kurangnya perhatian dan pengetahuan dari keluarga maupun anak tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi jika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Selain pengetahuan yang harus dimiliki oleh Ibu mengenai penanganan tersedak, sikap dan keterampilan orang tua juga mempengaruhi angka kejadian tersedak pada anak usia *toddler*. Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat, sementara sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek namun sikap juga berorientasi kepada kesiapan respon, seperti sikap kesiapan untuk bereaksi pada suatu objek dengan menggunakan cara tertentu (Ningsih, 2014).

Pada penelitian dari hasil kemampuan responden dalam melakukan penanganan tersedak pada usia *toddler* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan seluruh responden kurang baik. Pada kemampuan dalam melakukan penanganan prepost seluruh responden tidak memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan penanganan tersedak pada usia *toddler*, hal ini diakibatkan karena sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik serta belum pernah terpapar tentang penanganan tersedak pada *toddler*, hampir seluruh responden tidak mengetahui teknik apa saja yang dilakukan pada saat anak tersedak. Maka dari itu peneliti membawa instrumen penelitian berupa boneka, dari boneka tersebut peneliti terlebih dahulu memberikan pemahaman bagaimana cara melakukan penanganan tersedak pada anak usia *toddler*, setelah di berikan pemahaman peneliti memperagakan cara serta penanganan tersedak yang baik dan benar memakai boneka dan kemudian peneliti melihat adanya perubahan yang cukup signifikan dari sebelum di berikan pendidikan kesehatan dan setelah di berikan pendidikan kesehatan.

Sedangkan pada penelitian dari hasil kemampuan Ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia *toddler* setelah diberikan Pendidikan Kesehatan hamper seluruh responden yang kurang baik kemampuannya menjadi baik sebanyak 14 orang (98,2%) dan keterampilan kurang baik sebanyak 1 orang (1,8%). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan tersedak pada anak usia *toddler*. Akan tetapi dalam penelitian ini juga terdapat 1 orang responden yang kemampuannya kurang baik pada saat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman terhadap suatu kejadian dan fasilitas, serta kurangnya pendidikan responden tersebut yang mengakibatkan ada 1 orang responden kurang tepat dalam melakukan penanganan tersedak di tambah lagi dengan kurangnya pemahaman, pengalaman serta keterampilan. Keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, umur dan pengalaman.

Hasil penelitian ini diperoleh dalam penulisan ini sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-35 hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010) yang menjelaskan bahwa usia berkaitan dengan pola pikir seseorang karena usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin meningkat dan berkembang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi 2011). Bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan tindakan. Menurut Michael Gurian (2011), dalam bukunya yang berjudul *Boys and Girl Learn Differently* menuturkan bahwa perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan sangat berperan besar memengaruhi pola belajar dan kinerja otak mereka masing-masing. Jadi sangat bisa dimengerti jika perempuan lebih cakap dalam urusan membaca, menulis dan menyerap informasi dibanding dengan laki-laki.

Pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMP karena pada umumnya di daerah-daerah masih dekat dengan perkotaan lebih mengutamakan pendidikan terlebih dahulu ketimbang persoalan lain. Salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan menerima hal-hal baru yang berpengaruh pada sikap positif (Herijulianti, 2012).

Menurut Loomis (2013), peran ibu rumah tangga adalah mendidik, memelihara, mengasuh dan

mengayomi. Itu artinya ibu rumah tangga harus memiliki segudang pengetahuan agar bisa menjadi ibu sekaligus guru untuk anaknya dirumah. Karena ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk dapat memperhatikan dan memberi pengawasan pada anaknya dan juga waktu seorang ibu ketika dirumah dapat melakukan beragam kegiatan yang diantaranya ialah belajar untuk menambah pengetahuannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan pada kemampuan ibu melakukan penanganan tersedak pada anak usia *toddler* sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan serta kemampuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia *toddler* agar lebih baik. Maka dari itu pemberian pendidikan kesehatan sangat penting bagi seorang ibu untuk belajar dan mengetahui serta memiliki kemampuan dalam penanganan tersedak pada anak usia *toddler* ketika mendapati korban yang membutuhkan pertolongan segera.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara dan telah diuji dengan menggunakan *Mc.Nem* maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia *toddler* sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada Ibu Di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Minahasa Utara. keseluruhan memiliki kemampuan melakukan penanganan dengan kategori kurang tepat.
2. Kemampuan Ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia *toddler* setelah diberikan pendidikan kesehatan pada Ibu di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Minahasa Utara hampir seluruh responden dapat melakukan penanganan dengan kategori/ tepat.
3. Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kemampuan Ibu dalam melakukan penanganan tersedak pada anak usia *toddler* Di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Minahasa Utara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Kesehatan
Diharapkan bagi pihak instansi kesehatan khususnya Posyandu, Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit di wilayah kerja masing-masing agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan masyarakatnya secara mendadak, serta diharapkan juga kepada pihak Himpunan Perawat Gawat

Darurat dan Bencana Indonesia (HIPGABI SULUT) untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam upaya pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat mengenai masalah kesehatan yang menimbulkan kematian dalam waktu singkat. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh responden belum pernah terpapar tentang penanganan tersedak untuk mencegah terjadinya kematian akibat tersedak.

2. Bagi Instansi Pendidikan
Sebagai sumber pengetahuan, pembelajaran dan sumber informasi (data dasar) untuk penelitian-penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dengan mengembangkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam melakukan penanganan tersedak pada anak usia *toddler* di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Minahasa Utara.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dijadikan pengalaman berharga sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan kemampuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia *toddler*
4. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat di Desa Kaasar Kecamatan Kauditan Minahasa Utara. untuk tetap mengembangkan pengetahuan dan mampu mengaplikasikan penanganan tersedak pada anak bila sewaktu-waktu terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics.(2010). *Prevention of Choking Among American Academy of Pediatrics*, 601-607
- American Heart Association. (2015). American Guedelines For Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Science Journal American heart association* volume 122 number 18 diakses 22 Mei 2020 pukul 12.30 WITA.
- Bagian Diklat RSCM.(2015). *Tersedak*. Pelatihan Internal RSCM Bantuan Hidup Dasar 2015.
- Rovin JD, Rodgers BM. (2013). *Pediatrics Foreign Body Aspiration. American Academy of Pediatrics* Diakses dari:

http://www.Hawaii.edu/medicine/pediatrics/pedte_xt/s08c06.html, pada Tanggal 19 Mei 2020, Pukul 20.15 WITA

Tribun Manado.co.id 14/5/19. *Seorang Bocah 6 Tahun Tewas Karena Tersedak Bakso Saat Sedang Menyantapnya*. Diakses dari <http://www.TribunNews.com> pada Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 19.15 WITA